Frontier Agribisnis

Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa (JTAM)

OPEN ACCESS

e-ISSN 0000-0000

https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/fag

DAMPAK RELOKASI PASAR BAUNTUNG BANJARBARU TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG BERAS

The Impact of Bauntung Market Relocation in Banjarbaru on Rice Traders Income

Akhmad Raja Shaufi [*], Kamiliah Wilda dan Yusuf Azis

[*]Program Studi Agribisnis/Jurusan SEP, Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat

Jl. A. Yani km.36, Banjarbaru 70714, Kalimantan Selatan

ABSTRAK

Kegiatan perdagangan erat hubungannya dengan pasar. Dalam perekonomian, pasar memiliki peranan sebagai salah satu prasarana perdagangan. Pentingnya peranan sektor perdagangan pada pertumbuhan dan perkembangan ekonomi menjadi salah satu dasar pemerintah Kota Banjarbaru dalam melaksanakan program terhadap pembangunan sarana ekonomi (Perdagangan) salah satunya yakni dengan melakukan pembangunan pasar dan melaksanakan kebijakan relokasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak relokasi terhadap pendapatan pedagang beras serta permasalahan yang dihadapi pedagang. Penelitian ini dilakukan di Pasar Bauntung Banjarbaru jalan R.O. Ulin (ex Stadion Mini Gawi Sabarataan), Kelurahan Loktabat Selatan, Kecamatan Banjarbaru Selatan, Kota Banjarbaru. Metode yang digunakan adalah sensus yaitu dengan jumlah sampel 8 pedagang. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis kuantitatif dengan menggunakan uji statistik berupa uji t berpasangan untuk membandingkan pendapatan pedagang sebelum dan sesudah relokasi, dan analisis kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif untuk menjelaskan permasalahan yang dihadapi pedagang beras. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan pendapatan pedagang beras sebelum dan sesudah relokasi Pasar Bauntung Banjarbaru yakni terjadi penurunan rata-rata pendapatan pedagang sebesar Rp. 42.360.815 atau sebesar 46,5%. Hal ini menunjukkan bahwa relokasi pasar Bauntung Banjarbaru memberikan dampak negatif terhadap pendapatan pedagang beras. Selanjutnya permasalahan yang dihadapi pedagang antara lain lokasi pasar, kepastian usaha, retribusi dan waktu kerja.

Kata Kunci
Relokasi; Pasar Bauntung; Pedagang Beras; Pendapatan

Korespondensi
Corresponding author
E-mail:
akhmadrajashaufi@gmail.com

Diterima: xx Mei 2022,
Disetujui: 11 Mei 2022,
Diterbitkan on-line : 1 Juni 2022

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan manusia tidak pernah terlepas dari usaha-usaha atau kegiatan ekonomi yang merupakan salah satu tanda adanya kehidupan. Kegiatan perdagangan tidak jauh hubungannya

dengan pasar. Dalam perekonomian, pasar memiliki peranan yang sangat penting yakni sebagai salah satu prasarana perdagangan. (Kaho *dalam* Hasibuan, 2017).

Peranan wilayah kota atau perkotaan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional sangat besar, karena terjadinya pemusatan berbagai kegiatan pada wilayah perkotaan. Dengan adanya pembangunan, diharapkan sektor-sektor unggulan yang terdapat pada wilayah perkotaan dapat memberikan dampak yang baik bagi wilayahnya dan juga wilayah sekitarnya (perdesaan) agar dapat menjadi lebih baik dan berkontribusi semakin besar dalam memajukan daerah tersebut. Salah satu sektor yang memberikan kontribusi yang besar dalam menyukseskan pelaksanaan pembangunan khususnya bagi wilayah perkotaan yakni sektor perdagangan (Setiyo, 2016).

Pentingnya peranan sektor perdagangan pada pertumbuhan dan perkembangan ekonomi di Kota Banjarbaru menjadi salah satu dasar pemerintah Kota Banjarbaru dalam melaksanakan rangkaian program terhadap pembangunan sarana ekonomi (Perdagangan) salah satunya yakni dengan melakukan pembangunan pasar Bauntung Banjarbaru dan melaksanakan kebijakan relokasi pedagang dari pasar Bauntung Banjarbaru lama ke pasar Bauntung Banjarbaru baru yang berlokasikan di Jalan R.O. Ulin (ex Stadion Mini Gawi Sabarataan), Kelurahan Loktabat Selatan, Kecamatan Banjarbaru Selatan, Kota Banjarbaru yang merupakan upaya untuk meningkatkan pertumbuhan di sektor perdagangan (Rencana Pemindahan Pedagang Pasar Bauntung, 2021).

Adapun tujuan dari relokasi pedagang atau pemindahan pedagang adalah sebagai berikut: (1) merelokasi pedagang Pasar Bauntung Banjarbaru ke lokasi yang baru, (2) memastikan kualitas fasilitas, kenyamanan serta tingkat layanan di Pasar Bauntung Banjarbaru lebih memberikan manfaat untuk pedagang, pembeli dan juga pengguna pasar, (3) memastikan masyarakat sekitar pasar dapat menerima keberadaan pasar dan dapat hidup berdampingan secara damai tanpa adanya ketergangguan, (4) meningkatkan kinerja Pasar Bauntung Banjarbaru dibandingkan sebelumnya dalam aspek profesionalisme pengelolaan, kualitas dan kuantitas dan keberagaman komoditi yang tersedia serta kondisi fisik yang aman, nyaman dan tertib (Rencana Pemindahan Pedagang Pasar Bauntung, 2021).

Relokasi pasar pada dasarnya memberikan suatu dampak atau perubahan dalam berbagai aspek mulai dari aktivitas atau kegiatan pasar hingga pendapatan para pedagang. Dalam ilmu ekonomi, pendapatan adalah jumlah total dari pemasukan (revenue) atau uang yang didapat oleh individu maupun perusahaan dari aktvitas yang dilakukannya yaitu penjualan produk ataupun jasa kepada pelanggan yang dikurangi dengan biaya total dalam kegiatan tersebut (Yuniman, 2017).

Dampak relokasi terhadap pendapatan pedagang ini menjadi pertimbangan yang perlu diperhatikan oleh pemerintah terutama pemerintah daerah dalam melaksanakan kebijakan relokasi pedagang ke pasar yang baru. Dengan demikian, kualitas maupun kuantitas kesejahteraan masyarakat khususnya para pedagang yang terdampak dapat menjadi lebih baik.

Tujuan dan Kegunaan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: (1) untuk melihat dampak dengan menganalisis ada atau tidaknya perbedaan pendapatan pedagang sebelum dan sesudah relokasi pasar Bauntung Banjarbaru, dan- (2) untuk menganalisis permasalahan apa saja yang dihadapi pedagang beras sebelum dan sesudah relokasi pasar Bauntung Banjarbaru.

Kegunaan penelitian ini yaitu: (1) menjadi bahan evaluasi terlebih bagi Pemerintah Kota Banjarbaru dalam mengambil langkah pada suatu kebijakan dengan memperhatikan harapan pedagang untuk kesejahteraan mereka. (2) memberikan sumbangan informasi dan ilmu bagi pembaca maupun penulis serta pihak terkait dampak relokasi Pasar Bauntung Banjarbaru, dan (3) Sebagai bahan referensi untuk penelitian lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pasar Bauntung Banjarbaru Jalan R.O. Ulin (ex Stadion Mini Gawi Sabarataan), Kelurahan Loktabat Selatan, Kecamatan Banjarbaru Selatan, Kota Banjarbaru. Penelitian dilaksanakan dari bulan November 2021 sampai dengan Januari 2022.

Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer adalah data yang diperoleh langsung melalui sumber utama di lokasi penelitian, dalam hal ini yaitu pedagang beras responden dengan menggunakan teknik wawancara dan bantuan alat bantu berupa kuesioner. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sekunder dengan menggunakan instrumen atau studi kepustakaan.

Metode Penarikan Contoh

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk pemilihan responden yakni dengan menggunakan metode sensus. Metode sensus adalah metode penelitian yang dilakukan dengan mengambil satu atau keseluruhan populasi sebagai sampel dalam penelitian. Adapun pedagang beras responden dalam penelitian yakni berjumlah 8 orang pedagang.

Analisis Data

Dalam penelitian yang dilakukan, pendapatan yang diteliti atau dianalisis merupakan pendapatan bersih pedagang beras selama 6 bulan pada saat sebelum relokasi dan sesudah relokasi pasar Bauntung Banjarbaru.

Periode waktu pengambilan data sebelum dan sesudah tepatnya yaitu pada tanggal 1 Agustus 2020 sampai 31 Januari 2021, dan 1 Februari hingga 31 Agustus 2021.

Untuk menghitung total penerimaan (TR) yang diperoleh pedagang digunakan rumus total penerimaan yaitu: (Suratiyah, 2015)

$TR = \sum Py \times Yi$ .....(1)

Keterangan:

Py = merupakan harga jual beras yang dikenakan pedagang beras di pasar Bauntung Banjarbaru untuk setiap jenisnya (Rp/ liter)
Yi = merupakan jumlah penjualan beras untuk setiap jenisnya (liter)

Untuk menghitung biaya total (total cost) diperoleh dengan menjumlahkan biaya tetap (*Fixed Cost*) dengan biaya variabel (*Variable Cost*) yaitu: (Suratiyah, 2015)

$TC = TFC + TVC$ .....(2)

Keterangan:

TC = Biaya Total (Rp)
TFC = Total biaya tetap (nilainya konstan); terdiri dari biaya sewa lapak, listrik, keamanan, parkir, bensin (transportasi), perawatan motor (oli), penyusutan alat dan perlengkapan, dan tenaga kerja (Rp)
TVC = Total biaya variabel (nilainya dapat berubah-ubah); terdiri dari biaya pembelian beras, dan plastik. (Rp)

Biaya tetap meliputi biaya penyusutan alat yang terdiri dari penyusutan motor, takaran beras, wadah beras, dan kalkulator yang dihitung dengan menggunakan rumus penyusutan yaitu: (Kasim, 2004)

$D = \frac{Na-Ns}{Up} L$ ..... (3)

Keterangan:

D = Nilai Depresiasi (penyusutan) (Rp)
Na = Nilai perolehan awal (Rp)
Ns = Nilai sisa (Rp)
Up = Umur ekonomis (tahun)
L = Lama penggunaan efektif

Pendapatan bersih didapat dari total penerimaan dikurangi dengan biaya total, sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut: (Suratiyah, 2015)

$\Pi = TR - TC$ ..... (4)

Keterangan:

Π = Pendapatan (Rp)
TR = Total Penerimaan (Rp)
TC = Biaya Total (Rp)

Untuk menguji hipotesis penelitian digunakan hipotesis statistik yakni sebagai berikut:

H0 : $\mu 1 = \mu 2$ (Tidak ada perbedaan pendapatan pedagang beras sebelum dan sesudah relokasi Pasar Bauntung Banjarbaru)
H1 : $\mu 1 \neq \mu 2$ (Terdapat perbedaan pendapatan pedagang beras sebelum dan sesudah relokasi Pasar Bauntung Banjarbaru)

Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan alat analisis berupa uji beda t test berpasangan (paired t test) dengan rumus sebagai berikut: (Yitnosumarto, 1990)

$t_{hit} = \frac{|\bar{D}.|}{\sqrt{S^2/n}}$ ..... (5)

Keterangan:

($\bar{D}$.) : Selisih pendapatan, ($\sum_i^n D_i/n$)
S : Standar deviasi
n : Jumlah sampel

Kriteria pengambilan keputusan dengan tingkat kepercayaan 95% atau α = 0,05 pada distribusi data dua arah (two tailed distribution) yaitu: H0 ditolak apabila nilai signifikansi (p > α 0,05).

Untuk menjawab tujuan kedua menggunakan metode analisis deskriptif pada seluruh pedagang beras, dengan melakukan wawancara secara mendalam untuk mendapatkan hasil yang menggambarkan bagaimana permasalahan yang dihadapi pedagang beras di Pasar Bauntung Banjarbaru setelah adanya relokasi dan sebelum adanya relokasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Jenis Kelamin. Karakteristik responden dalam penelitian berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik pedagang berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Pedagang (orang)	Persentase (%)
Laki-laki	5	62,5
Perempuan	3	37,5
Jumlah	8	100

Sumber: Data primer, 2021

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar pedagang adalah laki-laki yakni dengan jumlah 5 orang atau 62,5%. Sedangkan pedagang perempuan hanya berjumlah 3 orang atau 37,5%. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa pedagang beras di Pasar Bauntung Banjarbaru didominasi oleh laki-laki.

Alamat. Berdasarkan tempat tinggal responden dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik pedagang berdasarkan domisili

Domisili	Pedagang (orang)	Persentase (%)
Martapura	2	25,0
Banjarbaru Selatan	1	12,5
Banjarbaru Utara	2	25,0
Cempaka	1	12,5
Landasan Ulin	1	12,5
Liang Anggang	1	12,5
Jumlah	8	100

Sumber: Data primer, 2021

Berdasarkan Tabel 2, terdapat 2 orang pedagang yang bertempat tinggal di Kabupaten Banjar, tepatnya di Kecamatan Martapura atau 25%. Kemudian pedagang lainnya bertempat tinggal di Kota Banjarbaru, dimana terdapat 2 orang pedagang bertempat tinggal di Kecamatan Banjarbaru Utara atau 25%, dan pedagang lainnya masing-masing bertempat tinggal di Kecamatan Banjarbaru Selatan, Cempaka, Landasan Ulin dan Liang Anggang dengan persentasi masing-masing 12,5.

Pendidikan. Berdasarkan tingkat pendidikan responden dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Karakteristik pedagang berdasarkan pendidikan terakhir

Pendidikan Terakhir	Pedagang (orang)	Persentase (%)
SMP	1	12,5
SMA/SMK	6	75,0
S1	1	12,5
Jumlah	8	100

Sumber: Data primer, 2021

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan sampai jenjang SMA/SMK sebanyak 6 orang atau 75%. Kemudian satu orang pedagang dengan gelar sarjana atau 12,5% dan satu orang pedagang jenjang SMP atau 12,5%.

Umur. Umur pedagang yang menjadi responden pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Karakteristik pedagang berdasarkan umur

Rentang Umur (tahun)	Pedagang (orang)	Persentase (%)
18-28	1	12,5
29-39	3	37,5
40-50	2	25,0
51-61	2	25,0
Jumlah	8	100

Sumber: Data primer, 2021

Tabel 4 menunjukkan rentang umur 18-28 tahun terdapat 1 orang pedagang atau 12,5% dan pedagang paling banyak berada pada rentang umur 29-39 tahun yakni berjumlah 3 orang atau 37,5%. Kemudian pada rentang umur 40-50 tahun terdapat 2 orang pedagang atau 25%. Pada rentang umur 51-61 tahun terdapat 2 orang pedagang atau 25%.

Lama Berjualan. Berdasarkan lama berjualan, karakteristik responden dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Karakteristik pedagang berdasarkan lama berjualan

Lama Berjualan (tahun)	Pedagang (orang)	Persentase (%)
2-11	3	37,5
12-21	2	25,0
22-31	3	37,5
Jumlah	8	100

Sumber: Data primer, 2021

Tabel 5 menunjukkan terdapat 3 orang pedagang dengan rentang lama berjualan 22-31 tahun atau 37,5%. Kemudian pedagang dengan lama berjualan 2-11 tahun terdapat 3 orang atau 37,5%. Pedagang dengan rentang lama berjualan 12-21 tahun terdapat 2 orang pedagang atau 25%.

Biaya Usaha

Biaya usaha merupakan total biaya yang dikeluarkan pedagang dalam berjualan di Pasar Bauntung Banjarbaru yang terdiri dari biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variable cost*).

Biaya Tetap. merupakan biaya yang dikeluarkan pedagang dalam keadaan yang konstan/tetap yakni senantiasa tidak berubah walaupun mengalami peningkatan maupun penurunan penjualan. Adapun rata-rata biaya tetap pedagang sebelum dan sesudah relokasi dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Rata-rata biaya tetap sebelum dan sesudah relokasi pasar

Komponen Biaya	Rata-Rata Biaya Tetap per 6 bulan (Rp)	
	Sebelum	Sesudah
Retribusi	2.047.500	3.341.250
Transportasi	350.880	526.320
Penyusutan	449.473	449.473
Tenaga Kerja	13.289.063	11.460.938
Total	16.136.915	15.777.980

Sumber: Data primer, 2021

Biaya Variabel. merupakan biaya yang besarannya dipengaruhi oleh banyaknya penjualan. Adapun rata-rata biaya variabel pedagang sebelum dan sesudah relokasi Pasar Bauntung Banjarbaru dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Rata-rata biaya variabel pedagang beras sebelum dan sesudah relokasi

Komponen Biaya	Rata-Rata Biaya Variabel (Rp) Per 6 Bulan	
	Sebelum	Sesudah
Plastik Besar	4.263.750	2.231.000
Plastik Tanggung	1.949.000	1.128.222
Plastik Kecil	1.225.000	745.556
Pembelian Beras	737.948.750	389.619.667
Total	745.386.500	393.724.444

Sumber: Data primer, 2021

Volume Penjualan

Volume penjualan adalah total penjualan dalam kurun waktu tertentu. Semakin besar volume penjualan atau jumlah penjualan berbanding lurus dengan keuntungan. Adapun volume penjualan beras selama 6 bulan sebelum relokasi dan 6 bulan sesudah relokasi dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Volume penjualan pedagang beras sebelum dan sesudah relokasi

No	Volume Penjualan (liter/ 6 bulan)	
	Sebelum	Sesudah
1	105.844	54.462
2	49.582	38.019
3	109.418	44.473
4	63.855	46.530
5	94.826	84.096
6	78.048	46.694
7	133.234	75.011
8	91.182	41.318
Rata-Rata	90.749	53.825

Sumber: Data primer, 2021

Berdasarkan data pada Tabel 8, rata-rata total volume penjualan beras oleh pedagang di Pasar Bauntung Banjarbaru sebelum terjadi relokasi yakni sebesar 90.749 liter selama kurun waktu 6 bulan. Sedangkan rata-rata total volume pejualan beras oleh pedagang di Pasar Bauntung Banjarbaru sesudah relokasi yakni sebesar 53.825 liter selama kurun waktu 6 bulan. Berdasarkan rata-rata volume penjualan pedagang sebelum relokasi dan sesudah relokasi dapat terlihat terjadinya penurunan penjualan yaitu 36.923 liter atau 40,7% dari penjualan sebelum relokasi

Analisis Pendapatan Usaha

Analisis pendapatan merupakan hasil pengurangan antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan pedagang dalam

menjalankan usaha sehingga didapat total keuntungan.

Total Penerimaan. Total penerimaan didapat melalui banyaknya penjualan dikalikan dengan harga jual beras. Total penerimaan pedagang sebelum dan sesudah relokasi dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Total penerimaan pedagang sebelum dan sesudah relokasi

No	Total Penerimaan (Rp/ 6 bulan)	
	Sebelum	Sesudah
1	966.332.400	493.982.000
2	474.947.200	364.915.400
3	948.825.000	383.825.000
4	620.537.600	452.004.000
5	908.117.600	803.521.000
6	756.252.800	450.985.800
7	1.272.982.600	710.499.000
8	873.205.000	400.138.000
Rata-Rata	852.650.025	507.483.775

Sumber: Data primer, 2021

Berdasarkan data penerimaan pedagang pada Tabel 9 rata-rata penerimaan pedagang dalam 6 bulan sebelum dan sesudah relokasi mengalami penurunman sebesar Rp. 345.166.250 atau 40,5% dari penerimaan sebelum relokasi.

Biaya Total. Biaya total merupakan besaran biaya yang dikeluarkan pedagang yang terdiri atas biaya tetap dan biaya variabel. Adapun biaya total pedagang sebelum dan sesudah relokasi dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Total pengeluaran pedagang sebelum dan sesudah relokasi

No	Total Pengeluaran (Rp/ 6 bulan)	
	Sebelum	Sesudah
1	859.436.873	445.629.773
2	423.619.967	325.984.727
3	853.043.933	352.486.333
4	560.021.527	412.421.867
5	799.545.048	713.322.548
6	668.841.613	402.457.133
7	1.153.783.567	657.803.667
8	773.894.793	359.637.793
Rata-Rata	761.523.415	458.717.980

Sumber: Data primer, 2021

Berdasarkan data biaya total pada Tabel 10, rata-rata biaya total pedagang dalam 6 bulan mengalami penurunan sebesar Rp. 302.805.435 atau 39,8% dari biaya total sebelum relokasi. Biaya total pedagang paling besar yakni berasal dari biaya variabel yaitu biaya pembelian beras, biaya tersebut dipengaruhi oleh volume penjualan beras oleh pedagang.

Total Pendapatan. Total pendapatan merupakan hasil dari total penerimaan (TR) dikurangkan dengan biaya total (TC) selama 6 bulan sebelum dan 6 bulan sesudah relokasi. Adapun total pendapatan pedagang sebelum dan sesudah relokasi dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Total pendapatan bersih pedagang sebelum dan sesudah relokasi

No	Total Pendapatan (Rp/ 6 bulan)	
	Sebelum	Sesudah
1	106.895.527	48.352.227
2	51.327.233	38.930.673
3	95.781.067	31.338.667
4	60.516.073	39.582.133
5	108.572.552	90.198.452
6	87.411.187	48.528.667
7	119.199.033	52.695.333
8	99.310.207	40.500.207
Rata-Rata	91.126.610	48.765.795

Sumber: Data primer, 2021

Berdasarkan Tabel 11, rata-rata pendapatan bersih atau keuntungan pedagang sebelum relokasi yaitu sebesar Rp. 91.126.610 dan setelah relokasi sebesar Rp. 48.765.795. Berdasarkan rata-rata, pendapatan sesudah relokasi mengalami penurunan sebesar Rp. 42.360.815 atau 46,5% dari pendapatan sebelum relokasi

Hasil Uji t Berpasangan

Untuk menguji kedua sampel digunakan alat bantu program aplikasi SPSS versi 26 dengan menggunakan rumus uji t berpasangan atau paired t test. Data yang diuji berupa total keuntungan atau pendapatan bersih pedagang sebelum dan sesudah relokasi dengan tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 0,05$ dan distribusi data dua arah (two tailed distribution).

Dari hasil uji t didapatkan nilai sig atau signifikansi yaitu sebesar 0,001 ($p < 0,05$). Berdasarkan nilai signifikansi tersebut maka dapat diputuskan untuk menolak H0 dan menerima H1. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa terdapat perbedaan

pendapatan pedagang beras sebelum dan sesudah relokasi. Perbedaan tingkat pendapatan pedagang sebelum dan sesudah relokasi dapat dilihat pada Gambar 1.

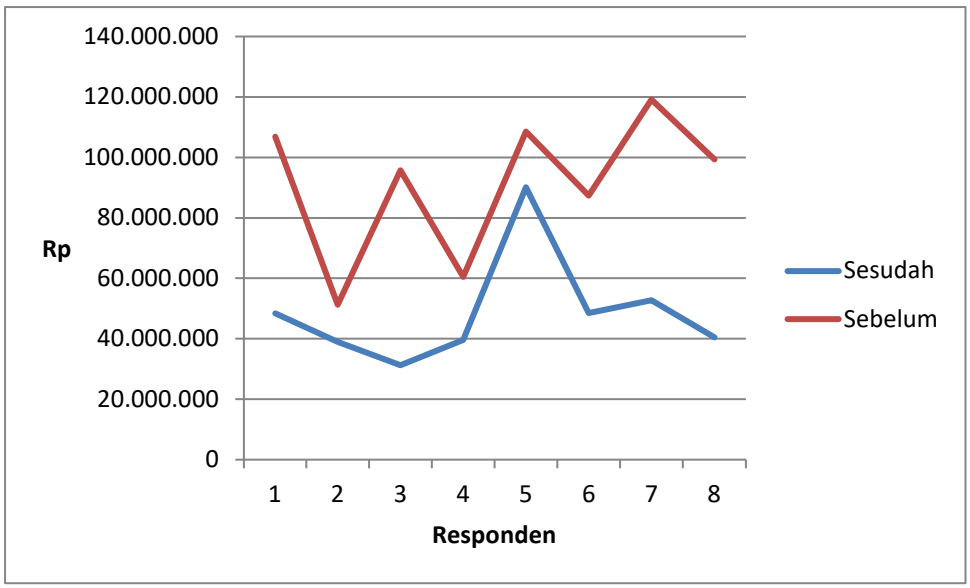

Gambar 1. Grafik Perbedaan Total Pendapatan Pedagang

Sumber: Pengolahan data primer (2021)

Berdasarkan grafik perbedaan total pendapatan pedagang pada Gambar 1 terlihat bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara pendapatan sebelum dan sesudah relokasi pasar. Terjadinya perubahan pendapatan pedagang beras dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor selain dari relokasi pasar, misalnya persaingan diluar pasar, atau faktor eksternal seperti Pandemi Covid-19 yang melanda dunia yang masih berlangsung pada saat dilaksanakannya penelitian.

Berdasarkan pengamatan adanya pandemi Covid-19 mungkin menjadi salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan pendapatan pedagang beras di Pasar Bauntung Banjarbaru. Sehingga perlu adanya penelitian lebih lanjut terkait dengan faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pendapatan pedagang beras selain dari relokasi pasar.

Permasalahan yang Dihadapi Pedagang Beras

Untuk menjawab tujuan kedua terkait permasalahan yang dihadapi pedagang beras sebelum dan sesudah relokasi pasar, peneliti melakukan wawancara dan diskusi dengan pedagang beras responden. Aspek yang menjadi perhatian peneliti yakni menyangkut permasalahan yang dihadapi pedagang yakni meliputi keadaan pasar, lokasi pasar, kepastian usaha, besaran biaya retribusi, serta waktu kerja.

Keadaan Pasar. Berdasarkan aspek keadaan pasar, peneliti menanyakan secara mendalam mengenai pendapat pedagang terhadap keadaan pasar yang lama dan pasar yang baru, menyangkut hal-hal seperti kenyamanan, kebersihan maupun keamanan. Dari hasil wawancara, seluruh pedagang beranggapan bahwa pasar yang sekarang sudah jauh lebih baik dibandingkan dengan pasar yang lama. Kondisi pasar sekarang sudah jauh lebih modern dan tertata rapi sehingga membuat pedagang lebih nyaman dalam berjualan dan pengunjung juga lebih nyaman dalam berbelanja jika dibandingkan dengan pasar yang dulu.

Lokasi. Berdasarkan aspek lokasi, peneliti menanyakan secara mendalam mengenai kesesuaian lokasi atau kestrategisan lokasi pasar menurut para pedagang. Hal ini untuk mengetahui apakah pedagang memiliki keluhan dengan lokasi pasar baik itu pasar yang baru maupun pasar yang lama. Dari hasil wawancara sebagian besar pedagang merasa bahwa lokasi pasar yang sekarang kurang strategis sehingga membuat terjadinya penurunan pengunjung pasar. Pedagang mengeluhkan lokasi pasar saat ini menjadi penyebab utama penurunan penjualan.

Kepastian Usaha. Berdasarkan aspek kepastian usaha, peneliti menanyakan secara mendalam mengenai pendapat pedagang terhadap

kepastian usaha pada pasar yang lama maupun pasar yang baru bagi mereka. Dari hasil wawancara sebagian beasar pedagang merasa pasar yang sekarang kurang menjanjikan karena sedikitnya pengunjung yang datang dibandingkan pasar sebelumnya. Terlebih pada hari-hari biasa jumlah pengunjung sangat sedikit terutama pada siang hari menjelang sore. Hal tersebut membuat pedagang menjadi khawatir dengan kelangsungan usaha mereka di Pasar Bauntung Banjarbaru.

Retribusi. Aspek retribusi ditanyakan kepada pedagang terkait pendapat mereka dengan pengeluaran terkait dengan biaya retribusi pasar yang wajib untuk setiap pedagang. Hal ini untuk mengetahui apakah pedagang merasa keberatan dengan besaran biaya yang dibebankan kepada mereka. Dari hasil wawancara diketahui bahwa biaya retribusi pasar yang baru ini masih belum direalisasikan, biaya yang ada hanya pada biaya parkir. Namun dari hasil wawancara kepada pedagang diketahui bahwa ada rencana yang diberitahukan pengelola pasar terkait dengan biaya retribusi pasar, berdasarkan pemberitahuan tersebut sebagian pedagang mengeluhkan apabila rencana tersebut direalisasikan.

Waktu Kerja. Berdasarkan aspek waktu kerja, peneliti menanyakan kepada pedagang apakah pedagang bisa memaksimalkan waktu kerja untuk berdagang guna meningkatkan pendapatan, baik itu dipasar yang lama maupun pasar yang baru. Dari hasil wawancara diketahui bahwa tidak ada jam tutup di pasar yang baru ini fleksibel. Namun pedagang menerangkan bahwa pasar sudah sepi pengunjung pada siang menjelang sore atau sekitar pukul 15:00 WITA yang membuat banyaknya pedagang di Pasar Bauntung Banjarbaru yang biasanya sudah menutup lapak karena sepinya pengunjung pasar. Hal tersebut menjadi alasan kenapa pada pasar yang baru waktu kerja menjadi lebih singkat dibandingkan pasar yang lama, karena pada pasar yang lama pengunjung masih ramai bahkan hingga sore hari.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil uji t berpasangan terdapat perbedaan pendapatan secara nyata antara pendapatan pedagang sebelum dan sesudah relokasi. Rata-rata pendapatan pedagang menurun sebesar Rp. 42.360.815 atau sebesar 46,5% dari rata-rata pendapatan sebelum relokasi. Hal ini menunjukkan bahwa relokasi pasar Bauntung Banjarbaru memberikan dampak negatif terhadap pendapatan pedagang beras.
2. Permasalahan pedagang beras di Pasar Bauntung Banjarbaru yaitu semua pedagang menyatakan bahwa kondisi pasar yang sekarang jauh lebih baik dibandingkan pasar yang lama, baik dalam kondisi bangunan, fasilitas, dan kenyamanan. Namun sebagian besar pedagang mengeluhkan lokasi pasar yang sekarang kurang strategis sehingga membuat terjadinya penurunan pengunjung yang berdampak pada penurunan pendapatan. Selain itu sebagian besar pedagang juga mengeluhkan biaya retribusi pasar baru yang direncanakan dianggap memberatkan bagi pedagang apabila direalisasikan karena biaya tersebut akan membebani pengeluaran bulanan pedagang ditambah dengan penurunan pendapatan. Sebagian besar pedagang juga mengeluhkan jam kerja pasar yang sekarang lebih singkat karena banyak pedagang yang memutuskan untuk menutup lapak mereka karena pengunjung yang sudah mulai sepi menjelang sore hari.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi pihak pengelola Pasar Bauntung Banjarbaru, penelitan diharapkan dapat memperhatikan kebutuhan pedagang dan pembeli seperti memberikan fasilitas troli agar memudahkan pembeli ketika membawa barang belanjaan mereka, khususnya barang-barang yang berat seperti halnya beras.
2. Bagi pihak pemerintah dan dinas terkait diharapkan dapat terus aktif menjaga dan mengontrol keadaan Pasar Bauntung Banjarbaru, sehingga keluhan pedagang dan pengunjung terhadap pasar Bauntung Banjarbaru dapat segera ditangani dengan baik, serta memberikan daya tarik pada pasar yang baru agar masyarakat dapat lebih tertarik untuk mengunjungi pasar misalnya seperti pengadaan wahana hiburan, event-event bulanan maupun program lainnya yang dapat membantu meningkatkan daya tarik pasar.

3. Bagi pihak pedagang khususnya pedagang beras sebaiknya juga dapat melihat sisi positif dari relokasi pasar ini seperti luasnya pasar dan kondisi pasar yang sudah jauh lebih modern dan nyaman untuk kegiatan berdagang dan berbelanja. Karena bagaimanapun tentunya sisi negatif yang ada akan terus diupayakan oleh pihak terkait agar dapat teratasi.
4. Bagi pihak peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini agar tidak hanya terfokus pada analisis pendapatan pedagang beras sebelum dan sesudah relokasi di Pasar Bauntung Banjarbaru melainkan juga faktor-faktor lainnya yang berpengaruh terhadap perubahan pendapatan pedagang seperti pandemi Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

Adawiyah, Hasibuan Nurul. 2017. *Analisis Dampak Relokasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Sebelum dan Sesudah Relokasi ke Pasar Induk Kota Medan (Studi Kasus Pasar Sutomo Medan).* Skripsi, Medan.

Kasim, A. Syarifuddin, 2004. *Petunjuk Menghitung Keuntungan dan Pendapatan Usaha Tani.* Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian ULM Banjarbaru.

Pemerintah Kota Banjarbaru. 2021. *Rencana Pemindahan Pedagang Pasar Bauntung Banjarbaru.* Banjarbaru.

Setiyo. (2016). Pembangunan Wilayah Perkotaan (Urban Development). Dipetik Agustus 2021, dari https://www.ajarekonomi.com/2016/06/pembangunan-wilayah-perkotaan-urban.html

Suratiyah, K. 2015. *Ilmu Usahatani.* Penebar Swadaya. Jakarta.

Yuniman, A. (2021). Analisa Perkembangan Pasar. Dipetik September 2021, dari www.bibsonomi.org